

Penelitian Tindakan Kelas Peranan Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Alwi Zein Farokhi^{1*}, Anisa Putri Nabila², Nadia Bela Amanda³, Humairoh Asy'ari⁴

¹Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera utara, Medan, alwizeinfarokhi@uinsu.ac.id *

²Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera utara, Medan, anisaputrinabila@uinsu.ac.id *

³Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera utara, Medan, nadiabelaamanda@uinsu.ac.id *

⁴Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera utara, Medan.

*Email correspondence: alwizeinfarokhi@uinsu.ac.id

Article Info

Article History:

Received: 11-12-2024

Revised: 17-12-2024

Accepted: 21-12-2024

Published: 31-12-2024

ABSTRACT

Education is a fundamental element in shaping an excellent generation capable of facing global challenges. However, traditional monotonous teaching methods often lead to a loss of students' motivation to learn, resulting in learning outcomes that fail to meet expected standards. One solution to address this issue is the implementation of innovative learning models such as Make a Match. This study aims to improve students' learning outcomes on the topic of the circulatory system by using the Make a Match learning model. This classroom action research was conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection phases. The research subjects were grade XI students in Biology lessons. Data were collected through observation of teacher and student activities, as well as learning outcome tests. The results showed that teacher activity improved from 71.42% ("Poor" category) in cycle I to 77.14% ("Good" category) in cycle II. Similarly, students' learning mastery increased from 66.66% in cycle I to 80.55% in cycle II. The implementation of the Make a Match learning model proved effective in creating an interactive, enjoyable, and student-centered learning atmosphere. The activity of matching question and answer cards not only enhanced conceptual understanding but also fostered cooperation and interaction among students. Thus, this learning model can be an effective alternative in Biology education to boost students' motivation and learning outcomes

Keywords: Classroom Action Research -1, Make a Match -2, Circulatory System -3.

ABSTRAK

Pendidikan merupakan elemen fundamental dalam membentuk generasi unggul yang mampu menghadapi tantangan global. Namun, metode pembelajaran tradisional yang monoton sering kali membuat siswa kehilangan motivasi belajar, sehingga hasil belajar tidak mencapai standar yang diharapkan. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah penerapan model pembelajaran inovatif seperti *Make a Match*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem peredaran darah dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI pada mata pelajaran Biologi. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas guru dan siswa, serta tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan dari 71,42% (kategori "Kurang") pada siklus I menjadi 77,14% (kategori "Baik") pada siklus II. Ketuntasan hasil belajar siswa juga meningkat, dari 66,66% pada siklus I menjadi 80,55% pada siklus II. Penerapan model pembelajaran *Make a Match* terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa. Aktivitas mencocokkan kartu soal dan jawaban tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mendorong kerja sama dan interaksi antar siswa. Dengan demikian, model pembelajaran ini dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran Biologi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas-1, Make a Match-2, Sistem Peredaran Darah-3.



Citation: Alwi Zein Farokhi, Anisa Putri Nabila, Nadia Bela Amanda. (2024). Penelitian Tindakan Kelas Peranan Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Al-Nafis*, 4(2), Desember-2024. DOI: 1046339

PENDAHULUAN

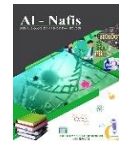
Pendidikan merupakan elemen mendasar dalam membentuk generasi unggul yang mampu menghadapi tantangan global. Keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari sejauh mana siswa memahami materi pelajaran, tetapi juga dari bagaimana proses pembelajaran dirancang agar menyenangkan dan interaktif (Saiful Rizal, 2023). Namun, metode pembelajaran tradisional seperti ceramah yang cenderung monoton sering kali membuat siswa merasa bosan, kurang termotivasi, dan tidak aktif dalam kegiatan belajar. Akibatnya, hasil belajar siswa sering kali berada di bawah standar yang diharapkan (Satriasari, 2022).

Motivasi belajar yang rendah menjadi salah satu hambatan utama dalam proses pembelajaran di kelas. Suasana belajar yang kurang mendukung, minimnya keterlibatan siswa, serta kurangnya inovasi dalam metode pengajaran merupakan penyebab utama dari permasalahan ini (Barek, 2023). Banyak guru masih menggunakan pendekatan konvensional, yang menyebabkan siswa merasa terbebani dan kehilangan minat belajar (Malino, 2019). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi siswa, menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, serta mendorong keterlibatan aktif mereka.

Salah satu solusi yang inovatif adalah penerapan model pembelajaran *Make a Match*, yang dikembangkan oleh Lorna Curan. Model ini melibatkan siswa dalam aktivitas mencocokkan kartu berisi pertanyaan dan jawaban, sehingga pembelajaran berlangsung melalui kerja sama dan interaksi (Nur Agustina & Harlinda Syofyan, 2023). Selain membantu pemahaman siswa terhadap materi, model ini juga mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kegiatan fisik yang disertakan dalam proses ini mengurangi kebosanan siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna (Ramadhani, 2021).

Dalam konteks Penelitian Tindakan Kelas (PTK), model *Make a Match* menjadi peluang bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK menyediakan kerangka kerja yang sistematis untuk mengidentifikasi masalah, merancang solusi, melaksanakan tindakan, serta merefleksikan hasilnya (Ginting et al., 2019). Dengan pendekatan ini, guru dapat memperbaiki metode pengajaran mereka sekaligus memastikan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang optimal.

Selain itu, model *Make a Match* memberikan kontribusi dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi siswa. Melalui pembelajaran berbasis interaksi langsung, siswa menjadi lebih mudah memahami materi, meningkatkan rasa percaya diri, dan merasa lebih termotivasi



untuk belajar (Saiselar et al., 2019). Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pendidikan modern yang menitikberatkan pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan tantangan dan potensi yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak penerapan model pembelajaran *Make a Match* terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan menyenangkan, serta menjadi acuan bagi para pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang merupakan suatu proses pencermatan terhadap kegiatan yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran (Machali, 2022).

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAS Al-Wasliyah 22 Tembung, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XI Mia1 semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025, yang terdiri dari 36 siswa (10 siswa laki-laki dan 26 siswa perempuan).

Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama dua hari dalam beberapa siklus, dengan setiap siklus meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Make a Match*, yang dirancang untuk meningkatkan interaksi siswa, motivasi belajar, dan pemahaman materi melalui aktivitas mencocokkan kartu soal dan jawaban secara berkelompok.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode berikut:

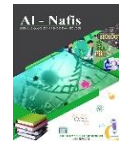
1. Tes

Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran yang menjadi fokus penelitian. Tes dilakukan pada tiga tahap, yaitu sebelum tindakan, selama tindakan, dan setelah tindakan dilaksanakan. Data hasil tes dianalisis untuk menilai sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Make a Match*.

2. Observasi

Observasi dilakukan secara sistematis dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Observasi ini bertujuan untuk memantau proses pembelajaran, interaksi siswa, dan efektivitas penerapan model pembelajaran *Make a Match*. Lembar observasi digunakan untuk memastikan setiap tindakan yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Dokumentasi



Dokumentasi digunakan untuk mendukung data yang diperoleh dari tes dan observasi. Dokumen berupa foto, video, atau catatan lain selama pelaksanaan tindakan menjadi bukti pelaksanaan penelitian dan hasilnya.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: 1). Lembar Observasi: Sebagai pedoman untuk mencatat aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. 2). Tes Tertulis: Untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan. 3). Dokumentasi: Untuk merekam pelaksanaan tindakan sebagai data pendukung.

Analisis Data

Keberhasilan penelitian ini diukur berdasarkan indikator berikut: 1). Nilai rata-rata hasil tes siswa mencapai minimal 80,0. 2). Persentase siswa yang mencapai nilai di atas KKM (75,0) mencapai minimal 80% dari total siswa. Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan data yang valid dan reliabel mengenai efektivitas model pembelajaran *Make a Match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *Make a Match* pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel observasi berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Aktivitas Guru		
Siklus	Prentase	kualifikasi
I	71, 42%	Kurang
II	77, 14 %	Baik

Berdasarkan hasil belajar materi sistem peredaran darah siswa kelas XI MIA 1 setelah penerapan model pembelajaran *Make a Match* pada siklus I dan siklus II, data hasil penelitian ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Siklus I dan Siklus II

Ketuntasan	Siklus I	Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	
	Siswa yang tuntas	presentase	Siswa yang tuntas presentase
	24	66,66%	29 80, 55%

PEMBAHASAN

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran Biologi pada materi sistem peredaran darah mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, aktivitas guru tercatat dengan persentase sebesar 71,42% dan dikategorikan "Kurang". Setelah dilakukan perbaikan strategi pada



siklus II, persentase tersebut meningkat menjadi 77,14% dengan kualifikasi "Baik". Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *Make a Match*.

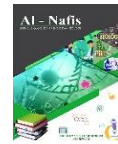
Peningkatan tersebut terlihat dari berbagai aspek, termasuk kemampuan guru dalam memotivasi siswa, menerapkan variasi strategi pembelajaran yang menarik, menggunakan teknik *ice breaking*, membimbing siswa dalam permainan mencocokkan kartu soal dan jawaban, serta memberikan apresiasi berupa pujian dan *reward* kepada siswa yang menyelesaikan tugas tepat waktu. Selain itu, guru juga mampu menyimpulkan materi secara sistematis, sehingga membantu siswa lebih mudah memahami konsep sistem peredaran darah.

Hasil observasi pada siklus I dan II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make a Match* pada materi sistem peredaran darah dalam mata pelajaran Biologi efektif dalam meningkatkan aktivitas guru. Pendekatan ini mencerminkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana seluruh peserta didik berpartisipasi secara aktif. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran menyenangkan yang disampaikan oleh (Wahid et al., 2018), di mana lingkungan belajar yang interaktif dan kondusif dapat meningkatkan motivasi siswa. Dengan demikian, aktivitas guru dalam menggunakan model pembelajaran ini dapat dianggap berhasil dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung pemahaman siswa terhadap materi.

Pada Tabel 2 yang menunjukkan rekapitulasi ketuntasan hasil belajar siswa pada materi sistem peredaran darah dengan penerapan model pembelajaran *Make a Match*, terdapat peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I pertemuan pertama, sebanyak 24 siswa mencapai ketuntasan belajar dengan persentase 66,66%. Setelah dilakukan perbaikan strategi pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 29 siswa, dengan persentase 80,55%.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make a Match* efektif dalam membantu siswa memahami konsep sistem peredaran darah. Pada siklus I, kendala yang dihadapi terutama terkait dengan pemahaman siswa terhadap prosedur permainan dan kurangnya interaksi aktif antar siswa dalam proses pembelajaran. Namun, setelah refleksi dan perbaikan pada siklus II, seperti pemberian panduan yang lebih jelas dan pengelolaan waktu yang lebih optimal, siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik.

Hasil ini juga mencerminkan bahwa model pembelajaran *Make a Match* mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Biologi. Aktivitas mencocokkan kartu soal dan jawaban tidak hanya melatih pemahaman siswa terhadap materi tetapi juga meningkatkan keterampilan kerja sama dan komunikasi antar siswa (Fauhah & Rosy, 2020). Selain itu, suasana pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif membuat siswa lebih fokus dan tertarik untuk mendalami materi.



Peningkatan persentase ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II menjadi bukti bahwa pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis aktivitas, di mana siswa menjadi pusat dari proses belajar mengajar. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa model *Make a Match* berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem peredaran darah.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Make a Match* pada materi sistem peredaran darah berhasil meningkatkan aktivitas guru dan hasil belajar siswa. Aktivitas guru menunjukkan peningkatan kualitas dalam menyampaikan materi secara interaktif dan menarik. Sementara itu, hasil belajar siswa meningkat signifikan, dengan persentase ketuntasan yang mencapai 80,55% pada siklus II. Model ini memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif melalui aktivitas mencocokkan kartu yang melibatkan pemahaman konsep, kerja sama, dan interaksi langsung. Dengan demikian, model pembelajaran *Make a Match* dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran Biologi untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

REFERENSI

- Barek, f. (2023). S e s a w i. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 5(1), 184–197.
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2020). Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321–334. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334>
- Ginting, P., Hasnah, Y., & Husni Hasibuan, S. (2019). PKM Pelatihan Tindakan Kelas (PTK) Berbasis Student Centered Learning (SCL) Bagi Guru Smp di Kecamatan Medan Deli. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 58–72.
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Malino, A. I. (2019). Peningkatan hasil belajar kimia siswa kelas XI IPA semester II SMA Negeri 1Rantepao dengan memberikan umpan balik kuis dalam model pembelajaran student teams achievement division (STAD). *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 1(3), 114. <http://ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/73>
- Nur Agustina, & Harlinda Syofyan. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Make a Match Pada Mata Pelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas V Sdn Duri Kepa 13. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 2543–2555. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1893>
- Ramadhani, M. I. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPS menggunakan Model Pembelajaran Make A Match pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2237–2244. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6737>
- Saiful Rizal, A. (2023). Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Era Digital. *Atanwir : Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 14(1), 11–28. <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v14i1.329>
- Saiselar, B. G., Palinussa, A., & Tamalene, H. (2019). Komparasi Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tai Dan Model Pembelajaran Konvensional Pada Materi Integral. *Science Map Journal*, 1(1), 29–36. <https://doi.org/10.30598/jmsvol1issue1pp29-36>
- Satriasari, F. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Materi Metamorfosis Siswa Kelas IV SDN Menggare 21–22. http://etheses.iainponorogo.ac.id/19503/%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/19503/1/203180172_FETY_SATRIASARI_PGMI.pdf
- Wahid, A. H., Muali, C., & Mutmainnah. (2018). Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), hal 179.